

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Lembaga BNI Syariah

Tabel 4.1
Profil Lembaga BNI Syariah

Nama Lembaga	PT BANK BNI SYARIAH.
Alamat Perseroan	Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-8, Jakarta 12950, Indonesia.
Dasar Hukum Pendirian	Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01.TAHUN 2010, TANGGAL 25 MARET 2010
Kegiatan Usaha	Bergerak di Bidang Usaha Perbankan Syariah sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah No. 160 tanggal 22 Maret 2010
Modal Dasar	Rp 4.004.000.000.000.
Segmen Usaha Pembiayaan	Bisnis Komersial (Commercial Business). Bisnis Konsumer & Ritel (Consumer & Retail Business). Bisnis Mikro (Micro Business). Bisnis Tresuri dan Internasional (Treasury & International Business).
Kepemilikan	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK : 99,94%. PT BNI LIFE INSURANCE : 0,06%.
Tanggal Efektif Operasional	19 Juni 2010.
No. Telp/Fax	+62-21 2970 1946 (T) / +62-21 2966 7947 (F)

Sumber : www.bnisyariah.co.id

2. Sejarah BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer

dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point. BNI Syariah juga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.⁸⁷

3. Visi dan Misi BNI Syariah

a. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

⁸⁷ www.bnisyariah.co.id diakses tanggal 9 Juli 2019 pukul 21.44 WIB

- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

B. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka pada Bab IV ini akan membahas tentang hasil dari penelitian. Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu dari website resmi Bank Indonesia dan dengan menggunakan laporan keuangan bulanan Bank BNI Syariah mulai bulan April 2016 sampai dengan bulan Desember 2018.

1. Analisis Inflasi

Inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses ketidakseimbangan (disequilibrium) yang mana tingkat harga yang terus menerus mengalami peningkatan selama periode tertentu.

Berikut merupakan data inflasi dari website resmi Bank Indonesia dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Inflasi dari Bulan April 2016 – Desember 2018
Sumber: Bank Indonesia

No	Bulan (Januari 2016 - Desember 2018)	Inflasi
1	April (2016)	-0,18
2	Mei (2016)	-0,05
3	Juni (2016)	0,28
4	Juli (2016)	0,59
5	Agustus (2016)	0,21
6	September (2016)	0,10
7	Oktober (2016)	0,20
8	November(2016)	0,17
9	Desember (2016)	0,62
10	Januari (2017)	0,71
11	Februari (2017)	0,2
12	Maret (2017)	0,01
13	April (2017)	0,13
14	Mei (2017)	-0,07
15	Juni (2017)	0,22
16	Juli (2017)	0,69

17	Agustus (2017)	0,39
18	September (2017)	0,09
19	Oktober (2017)	-0,02
20	November (2017)	0,23
21	Desember (2017)	0,97
22	Januari (2018)	0,42
23	Februari (2018)	0,47
24	Maret (2018)	0,14
25	April (2018)	0,22
26	Mei (2018)	-0,02
27	Juni (2018)	0,69
28	Juli (2018)	0,66
29	Agustus (2018)	0,24
30	September (2018)	-0,45
31	Oktober (2018)	0,19
32	November (2018)	-0,09
33	Desember (2018)	0,51

2. Analisis *BI 7-day (Reverse) Repo Rate* (Tingkat Suku Bunga)

BI 7-day (Reverse) Repo Rate atau tingkat suku bunga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh

dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Berikut merupakan data *BI 7-day (Reverse) Repo Rate* dari website resmi Bank Indonesia dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.3
Data *BI 7-day (Reverse) Repo Rate* dari Bulan April 2016 – Desember 2018

Sumber: Bank Indonesia

No	Bulan (Januari 2016 - Desember 2018)	<i>BI 7-day Repo Rate</i>
1	April (2016)	5,50%
2	Mei (2016)	5,50%
3	Juni (2016)	5,25%
4	Juli (2016)	5,25%
5	Agustus (2016)	5,25%
6	September (2016)	5,00%
7	Oktober (2016)	4,75%
8	November(2016)	4,75%
9	Desember (2016)	4,75%
10	Januari (2017)	4,75%
11	Februari (2017)	4,75%
12	Maret (2017)	4,75%

13	April (2017)	4,75%
14	Mei (2017)	4,75%
15	Juni (2017)	4,75%
16	Juli (2017)	4,75%
17	Agustus (2017)	4,50%
18	September (2017)	4,25%
19	Oktober (2017)	4,25%
20	November (2017)	4,25%
21	Desember (2017)	4,25%
22	Januari (2018)	4,25%
23	Februari (2018)	4,25%
24	Maret (2018)	4,25%
25	April (2018)	4,25%
26	Mei (2018)	4,75%
27	Juni (2018)	5,25%
28	Juli (2018)	5,25%
29	Agustus (2018)	5,50%
30	September (2018)	5,75%
31	Oktober (2018)	5,75%
32	November (2018)	6,00%
33	Desember (2018)	6,00%

3. Analisis Nilai Tukar

Nilai tukar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Berikut merupakan data nilai tukar dari website resmi Bank Indonesia dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Nilai Tukar Rupiah dari Bulan April 2016 – Desember 2018
Sumber: Bank Indonesia

No	Bulan (Januari 2016 - Desember 2018)	Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS
1	April (2016)	13,204
2	Mei (2016)	13,615
3	Juni (2016)	13,180
4	Juli (2016)	13,094
5	Agustus (2016)	13,300
6	September (2016)	12,998
7	Oktober (2016)	13,051
8	November(2016)	13,563
9	Desember (2016)	13,436

10	Januari (2017)	13,343
11	Februari (2017)	13,347
12	Maret (2017)	13,321
13	April (2017)	13,327
14	Mei (2017)	13,321
15	Juni (2017)	13,319
16	Juli (2017)	13,323
17	Agustus (2017)	13,351
18	September (2017)	13,492
19	Oktober (2017)	13,572
20	November (2017)	13,514
21	Desember (2017)	13,548
22	Januari (2018)	13,413
23	Februari (2018)	13,707
24	Maret (2018)	13,756
25	April (2018)	13,877
26	Mei (2018)	13,951
27	Juni (2018)	14,404
28	Juli (2018)	14,413
29	Agustus (2018)	14,711
30	September (2018)	14,929
31	Oktober (2018)	15,227

32	November (2018)	14,339
33	Desember (2018)	14,481

4. Analisis Deposito Mudharabah BNI Syariah

Deposito mudharabah yaitu investasi berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan akad mudharabah.

Berikut merupakan data deposito mudharabah dari website resmi Bank BNI Syariah dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.5

Data Deposito Mudharabah BNI Syariah

Bulan April 2016 – Desember 2018

Sumber: Bank BNI Syariah

No	Bulan (Januari 2016 - Desember 2018)	Deposito Mudharabah BNI Syariah (dalam triliun)
1	April (2016)	11,683
2	Mei (2016)	11,274
3	Juni (2016)	11,545
4	Juli (2016)	11,749
5	Agustus (2016)	12,011
6	September (2016)	11,70
7	Oktober (2016)	12,371

8	November(2016)	12,559
9	Desember (2016)	12,691
10	Januari (2017)	13,031
11	Februari (2017)	13,256
12	Maret (2017)	13,578
13	April (2017)	12,988
14	Mei (2017)	13,292
15	Juni (2017)	13,966
16	Juli (2017)	14,085
17	Agustus (2017)	13,866
18	September (2017)	14,176
19	Oktober (2017)	14,063
20	November (2017)	14,305
21	Desember (2017)	14,221
22	Januari (2018)	15,363
23	Februari (2018)	15,476
24	Maret (2018)	17,009
25	April (2018)	15,883
26	Mei (2018)	15,883
27	Juni (2018)	15,287
28	Juli (2018)	15,092
29	Agustus (2018)	15,299

30	September (2018)	15,364
31	Oktober (2018)	15,633
32	November (2018)	15,541
33	Desember (2018)	15,682

C. Pengujian Data

1. Analisis Deskriptif

Data Inflasi, *BI 7-day Repo Rate*, Nilai Tukar dan Deposito Mudharabah BNI Syariah diatas diolah dengan data deskriptif sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif

	X1 (Inflasi)	X2 (<i>BI 7-day</i> <i>Repo</i> <i>Rate</i>)	X3 (Nilai Tukar)	Y (Deposito Mudharab ah BNI Syariah)
N Statistic	33	33	33	33
Range Statistic	1,42	1,75	2,23	5,47
Minimum Statistic	-45	4,25	13,00	11,27
Maximum Statistic	0,97	6,00	15,23	17,01
Sum Statistic	8,47	162,00	451,43	459,92
Mean Statistic	0,2567	4,9091	13,6796	13,9370
Mean Std. Error	0,05314	0,09411	0,09881	0,27056
Std. Deviation Statistic	0,30524	0,54061	0,56764	1,55423
Variance Statistic	0,093	0,292	0,322	2,416

Dari tabel diatas diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 33 data.
- b. *Mean* adalah jumlah seluruh angkat pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata Inflasi (X1) adalah 0,2567, *BI 7-day Repo Rate* (X2) adalah 4,9091, Nilai Tukar (X3) adalah 13,6796 dan Deposito Mudharabah BNI Syariah (Y) adalah 13,9370.
- c. *Std. Error of Mean* atau standar kesalahan rata-rata untuk Inflasi (X1) adalah 0,05314, *BI 7-day Repo Rate* (X2) adalah 4,9091, Nilai Tukar (X3) adalah 13,6796 dan Deposito Mudharabah BNI Syariah (Y) adalah 13,9370.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar	Deposito
N		33	33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2567	4.9091	13.6796	13.9370
	Std. Deviation	.30524	.54061	.56764	1.55423
	Absolute	.158	.222	.212	.141
Most Extreme Differences	Positive	.158	.222	.212	.075
	Negative	-.075	-.112	-.115	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.908	1.274	1.218	.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.381	.078	.103	.530

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh angka probabilitas atau *asymp.Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0.05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi α 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Jika nilai Sig. Atau nilai probabilitas < 0.05 , maka data adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai Sig. Atau nilai probabilitas > 0.05 , maka distribusi data adalah normal

Berdasarkan tabel diatas nilai Sig. Atau nilai probabilitas variabel Inflasi (X1) adalah 0,381, *BI 7-day Repo Rate* (X2) adalah 0,78, Nilai Tukar (X3) adalah 0,103 dan Deposito Mudharabah BNI Syariah (Y) adalah 0,530. Maka hasil keputusan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10.00. apabila sebaliknya maka variabel terjadi multikolonieritas.

Adapun hasil penelitian dari SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Inflasi	.948	1.054
BI 7-day	.691	1.447
Nilai Tukar	.721	1.386

Keputusan berdasarkan *coefficient* di atas diketahui bahwa nilai tolerance dari Inflasi (X1) $0,005 < 0,948$ dan VIF $1,054 > 10,00$. Sedangkan *BI 7-day Repo Rate* (X2) tolerance $0,691 > 0,10$ dan VIF $1,447 < 10,00$ dan Nilai Tukar (X4) tolerance $0,721 > 0,10$ dan VIF $1,386 < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan

bahwa variabel bebas Inflasi, *BI 7-day Repo Rate* dan Nilai Tukar tidak terjadi multikolinieritas.

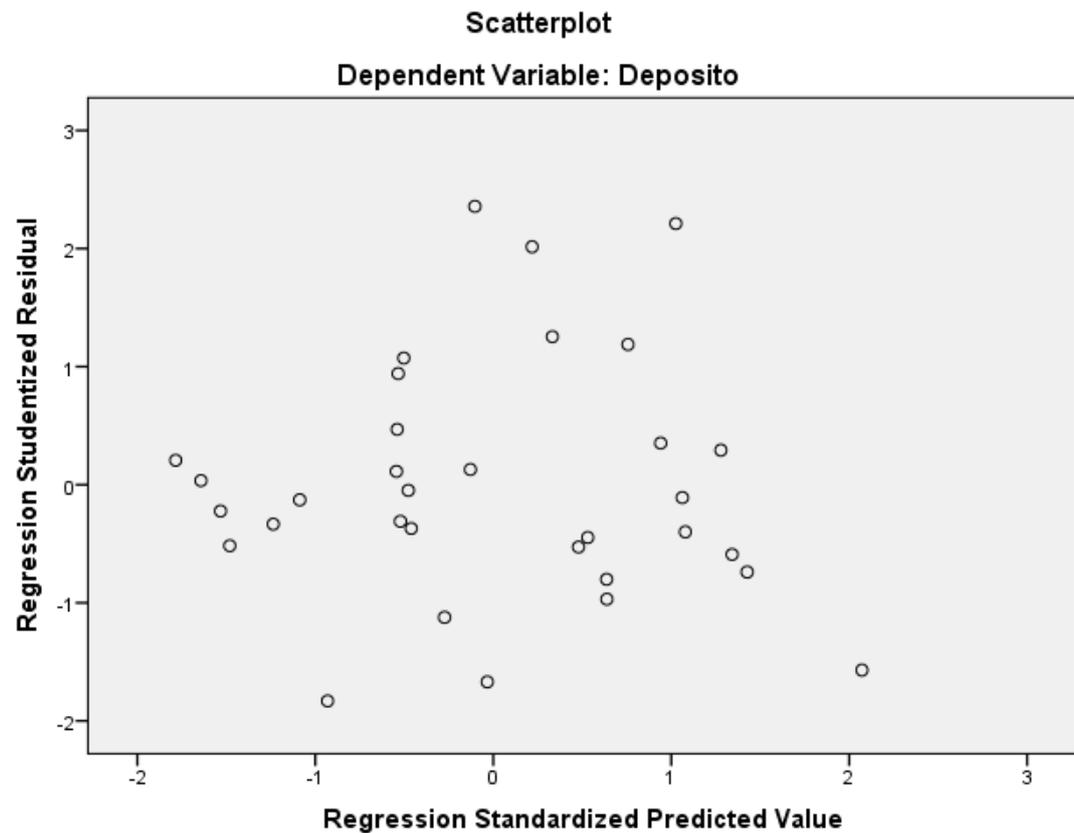
b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat terbebas atau tidaknya heterokedastisitasnya pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*. Dinyatakan terbebas dari heterokedastisitas apabila:

- 1) Titik data menyebar di atas dan di bawah di sekitar angka 0;
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja;
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Adapun hasil uji heteriokedastisitas dari SPSS dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini.

Tabel 4.9
Uji Heterokedastisitas



Keputusan penelitian pada grafik berikut dapat dinyatakan bahwa grafik tersebut terbebas dari heterokedastisitas karena penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data tidak mengumpul di bawah atau di atas 0 dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode

sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test). Secara umum patokan yang digunakan D-W yakni : 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif 2) Angka D-W di bawah -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi. 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁸⁸

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.752	.726	.81354	1.314

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Deposito

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas diketahui nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah 1,314. Menurut kriteria nomor dua di atas yang berbunyi “jika nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi”, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

⁸⁸ Ali Mauludi, Teknik Belajar Statistika 2, (Jakarta: Alim's Publishing, 2015), hlm. 175

d. Uji Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *Coefficients* berdasarkan output SPSS 21.0 terhadap 3 variabel independen yaitu Inflasi, *BI 7-day Repo Rate* dan Nilai Tukar terhadap variabel dependen Deposito Mudharabah BNI Syariah.

Tabel 4.11
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.310	3.539		-4.326	.000
Inflasi	.065	.484	.013	.134	.894
BI 7-day	-1.786	.320	-.621	-5.583	.000
Nilai Tukar	2.778	.298	1.015	9.313	.000

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -15,310 + (0,065 x_1) + (-1,786 x_2) + 2,778 x_3$$

Keterangan

Y = Deposito Mudharabah BNI Syariah

X1 = Inflasi

X2 = *BI 7-day Repo Rate*

X3 = Nilai Tukar

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -15,310 menyatakan bahwa jika jika Inflasi (X_1), *BI 7-day Repo Rate* (X_2), dan Nilai Tukar (X_3) dalam keadaan konstan (tetap), maka tingkat Deposito Mudharabah BNI Syariah (Y) akan naik -15,310 %.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,065 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Hal ini menyatakan bahwa setiap kali kenaikan Inflasi satu satuan maka deposito mudarabah akan naik sebesar 0,065 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -1,786 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa X_2 juga mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y . Hal ini menyatakan bahwa setiap kali kenaikan *7-day Repo Rate* satu satuan maka risiko pembiayaan akan turun sebesar -1,786.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 2,778 menyatakan bahwa jika *Net Operation Margin* mengalami peningkatan sebesar Rp 1,- maka risiko pembiayaan (Y) akan mengalami kenaikan 2,778.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari Inflasi, *BI 7-day Repo Rate* dan Nilai Tukar terhadap Deposito Mudharabah BNI Syariah. Berikut adalah tabel *Coefficients* untuk mengetahui uji t:

Tabel 4.12
Uji t (test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-15.310	3.539		-4.326	.000
Inflasi	.065	.484	.013	.134	.894
BI 7-day	-1.786	.320	-.621	-5.583	.000
Nilai Tukar	2.778	.298	1.015	9.313	.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas apakah benar-benar signifikan dalam menjelaskan variabel terikat dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh Inflasi terhadap Deposito Mudharabah BNI Syariah

Nilai t_{hitung} pada variabel Inflasi sebesar 0,134. Nilai t_{tabel} dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-3$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.04227. Hasil uji ini menunjukkan nilai t_{hitung} (0,134) < t_{tabel} (2.04227). Nilai t positif menunjukkan bahwa X_1 tidak berpengaruh terhadap Y . Selain itu juga ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,894 >

0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah BNI Syariah.

2) Pengaruh *BI 7-day Repo Rate* terhadap Deposito Mudharabah BNI Syariah

Nilai t_{hitung} pada variabel *BI 7-day Repo Rate* sebesar. Nilai t_{tabel} dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-3$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.04227. Hasil uji ini menunjukkan nilai t_{hitung} (-5.583) > t_{tabel} (2.04227). Nilai t negatif menunjukkan bahwa X2 berpengaruh terhadap Y. Selain itu ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *BI 7-day Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah BNI Syariah.

3) Pengaruh Nilai Tukar terhadap Deposito Mudharabah BNI Syariah

Nilai t_{hitung} pada variabel Nilai Tukar sebesar 9,313. Nilai t_{tabel} dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-3$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.04227. Hasil uji ini menunjukkan nilai t_{hitung} (9,313) > t_{tabel} (2.04227). Nilai t positif menunjukkan bahwa X3 berpengaruh positif terhadap Y. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara

parsial variabel Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah BNI Syariah.

b. Uji F

Uji F uji serentak digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Berikut tabel anova untuk mengetahui hasil dari uji f (test).

Tabel 4.13
Uji f (test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.107	3	19.369	29.265	.000 ^b
	Residual	19.194	29	.662		
	Total	77.301	32			

a. Dependent Variable: Deposito

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 29,265, sedangkan F_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,89 ($df(n1) = 3$, $df(n2) = 33$). Hal ini berarti $F_{hitung} (29,265) > F_{tabel} (2,89)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, *BI 7-day Repo Rate* dan Nilai Tukar berpengaruh secara positif signifikan berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah BNI Syariah.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisienn determinasi digunakan untuk melihat hubungan keeratan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Dengan kata lain uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam hal ini nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square*. Semakin tinggi nilai *R Square* berarti semakin baik model regresi yang digunakan. Nilai *R Square* berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Berikut tabel yang menunjukkan nilai *R Square*.

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.752	.726	.81354	1.314

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Deposito

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat pengaruh Inflasi, *BI 7-day Repo Rate* dan Nilai Tukar menghasilkan koefisien determinasi 0,752 atau 75,2% mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Inflasi, *BI 7-day Repo Rate* dan Nilai Tukar) terhadap variabel terikat (Deposito Mudharabah BNI Syariah) adalah sebesar 75,2% saja sedangkan sisanya 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain.